

Pengaruh Rekomendasi Audit Kinerja Terhadap Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pada Kementerian Perikanan Kabupaten Muna

Shally Amalia Nur'aini¹, Mulyati Akib²

Universitas Halu Oleo¹², kendari, Indonesia

shallyamali210619@gmail.com¹, mulyatiakib.feb@uho.ac.id²

Informasi Artikel

Vol:2 No: 3 2025

Halaman : 86-94

Abstract

This study's goal is to examine how the audit kinerja recommendations affect the Indikator Kinerja Utama (IKU) at the government agency. Performance audit is one of the monitoring mechanisms that plays a role in providing strategic feedback for agencies in improving the efficiency, effectiveness, and accountability of program implementation. KPI achievement is a benchmark for the success of implementing organizational tasks and functions in a measurable manner. This study uses a quantitative approach with a simple The berganda regression method and data collection are carried out by a kuesioner and documentation at the institution that has received the audit minimum recommendation for the past two years. The study's findings indicate that the audit kinerja recommendations have a positive and significant impact on KPI achievement, with a regression coefficient of 0.893 and 0.0000 as the significance level (<0.05). The determination coefficient (R^2) of 0.664 indicates that the implementation of the audit recommendation can explain 66.4% of the variation in KPI performance. As a result, if the audit recommendations are followed, the KPI of the government agency will also increase. Penelitian ini menekankan pentingnya audit kinerja as an evaluation tool that is closely related to the expansion of public sector organizations' kinerja. Consistently carried out audit recommendations make a significant contribution to the achievement of organizational performance goals.

Keywords:

Performance Audit
Recommendations, Key
Performance Indicators
(KPI)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak rekomendasi kinerja audit terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) pada instansi pemerintah.. Audit kinerja merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang berperan memberikan umpan balik strategis bagi instansi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pelaksanaan program. Capaian IKU merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana, dan data dikumpulkan melalui kuesioner serta dokumentasi pada lembaga yang telah menerima rekomendasi minimum audit setelah dua tahun penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi kinerja audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap capaian IKU, dengan koefisien regresi sebesar 0,893 dan tingkat signifikansi 0,0000 ($<0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664 menunjukkan bahwa penerapan rekomendasi audit dapat menjelaskan 66,4% variasi capaian IKU. Akibatnya, IKU lembaga pemerintah menjadi semakin mampu menerapkan rekomendasi audit. Penelitian ini menyoroti pentingnya pekerjaan audit sebagai alat evaluasi sekaligus cara untuk mengukur pertumbuhan pekerjaan organisasi sektor publik. Rekomendasi audit yang dilakukan secara konsisten memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan kinerja organisasi.

Kata Kunci: Rekomendasi Audit Kinerja, Indikator Kinerja Utama (IKU)

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan akuntabel guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai, diperlukan sistem evaluasi dan pengawasan yang andal, salah satunya melalui audit kinerja. Audit kinerja merupakan bentuk pengawasan yang berfokus pada aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas suatu program atau kegiatan.

Audit kinerja merupakan salah satu alat penting dalam manajemen sektor publik yang bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi dari kegiatan operasional suatu entitas tertentu. Dalam konteks pemerintahan, audit kinerja berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kinerja instansi pemerintah, khususnya dalam mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU). Menurut Mardiasmo (2018), audit kinerja tidak hanya melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan peraturan, tetapi juga menilai pencapaian hasil dan dampaknya terhadap tujuan organisasi.

Menurut BPK (2020), audit kinerja bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif guna meningkatkan tata kelola dan kinerja instansi pemerintah. Di era akuntabilitas publik yang semakin tinggi, peran audit kinerja menjadi krusial dalam mendorong perbaikan berkelanjutan.

Rekomendasi yang dihasilkan dari audit kinerja diharapkan dapat menjadi masukan strategis dalam proses perbaikan dan pengambilan keputusan manajerial. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mahsun (2014) yang menyatakan bahwa efektivitas rekomendasi audit kinerja sangat bergantung pada kualitas audit dan komitmen pimpinan dalam menindaklanjuti hasil audit tersebut. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi rekomendasi audit menjadi kunci dalam meningkatkan pencapaian IKU.

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. IKU merupakan alat penting dalam sistem manajemen kinerja yang mencerminkan output dan outcome dari pelaksanaan program.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk memahami penurunan akuntabilitas pemerintah. Proses pengukuran kinerja melibatkan perbandingan tingkat kinerja saat ini dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja yang berasal dari variabel operasional organisasi tertentu disebut Indikator Kinerja Utama (IKU). Namun, efektivitas rekomendasi audit dalam mengurangi IKU tidak selalu sesuai dengan harapan. Ada bukti bahwa beberapa lembaga besar belum pulih sepenuhnya. menindaklanjuti rekomendasi audit secara optimal (BPKP, 2021). Selain itu, masih minimnya riset yang secara langsung mengkaji keterkaitan antara rekomendasi audit kinerja dengan pencapaian IKU menjadi salah satu kendala dalam perumusan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy).

Namun, terdapat gap penelitian dalam literatur terkait seberapa besar pengaruh langsung dari implementasi rekomendasi audit terhadap pencapaian IKU. Banyak studi fokus pada kualitas audit atau tindak lanjut hasil audit secara umum, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan kinerja terukur seperti IKU. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara rekomendasi audit kinerja dan capaian IKU.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rekomendasi audit kinerja terkait dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta mengisi kekosongan literatur yang ada dengan memberikan analisis mendalam tentang hubungan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen kinerja instansi pemerintah dan penguatan sistem pengawasan yang berdampak nyata guna memberikan kontribusi dalam penguatan sistem pengawasan dan pengelolaan kinerja yang berkelanjutan di sektor pemerintahan.

METODE

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian merupakan faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh rekomendasi audit kinerja terhadap Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada instansi pemerintah. Penelitian eksplanatori digunakan untuk mengetahui hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen dan dependen secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. **Data primer**, berupa kuesioner yang disebarakan kepada pejabat/pegawai yang bertanggung jawab atas tindak lanjut rekomendasi audit dan pengelolaan IKU.
2. **Data sekunder**, diperoleh dari laporan audit kinerja, laporan tindak lanjut rekomendasi audit, serta laporan capaian IKU dari masing-masing instansi yang menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rekomendasi Audit Kinerja	30	14.00	25.00	19.4667	3.11540
Capaian Indikator Kinerja Utama	30	14.00	25.00	18.8333	3.41481
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel, diperoleh gambaran umum mengenai dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Rekomendasi Audit Kinerja dan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk variabel Rekomendasi Audit Kinerja Jumlah responden sebanyak 30, Nilai minimum 14 sedangkan Nilai maksimum 25 dengan Rata-rata (mean) 19,47 Simpangan baku (standar deviasi): 3,12, Nilai rata-rata rekomendasi audit kinerja sebesar 19,47 menunjukkan bahwa secara umum, responden menilai rekomendasi audit yang diterima berada pada tingkat sedang menuju tinggi. Nilai maksimum (25) dan minimum (14) menunjukkan adanya variasi tingkat penerimaan dan/atau pelaksanaan rekomendasi di berbagai unit kerja. Simpangan baku sebesar 3,12 mengindikasikan bahwa sebaran jawaban responden cukup moderat, artinya terdapat perbedaan tetapi tidak terlalu ekstrem. Sementara itu, variabel Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), Ada sekitar 30 responden, dengan minimum 14 dan maksimum 25, dan nilai rata-rata (mean) adalah 18,83. Simpangan baku (standar deviasi): 3,41. Rata-rata capaian IKU adalah 18,83, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rekomendasi audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rekomendasi audit relatif tinggi, capaian IKU belum sepenuhnya optimal. Namun, pola distribusi nilai yang mirip dengan variabel rekomendasi audit menunjukkan adanya potensi hubungan yang linier antara keduanya. Simpangan baku sebesar 3,41 menunjukkan penyebaran data yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel rekomendasi audit, yang mengindikasikan adanya perbedaan kinerja antar unit dalam mencapai target IKU.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.451	2.367		.613	.545
Rekomendasi Audit Kinerja	.893	.120	.815	7.433	.000

a. Dependent Variable: Capaian Indikator Kinerja Utama

Berdasarkan tabel Coefficients dalam hasil analisis regresi linear sederhana yang ditampilkan pada penelitian, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,451 + 0,893X$$

Model persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (intersep) = 1,451

Artinya, jika tidak ada rekomendasi audit kinerja sama sekali ($X = 0$), maka capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) diperkirakan bernilai 1,451. Meskipun dalam praktik nilai $X = 0$ mungkin tidak realistis (karena semua instansi umumnya memiliki rekomendasi audit), angka ini tetap penting sebagai titik awal model regresi.

2. Koefisien regresi (b) = 0,893

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan skor rekomendasi audit kinerja akan meningkatkan capaian IKU sebesar 0,893 poin, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Ini mengindikasikan pengaruh positif dan kuat, yang berarti tindak lanjut atas rekomendasi audit memang mendorong peningkatan kinerja instansi secara terukur.

Uji validitas dan Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	15.6333	5.689	.687	.737
X.2	15.5333	6.257	.578	.774
X.3	15.6333	7.137	.504	.794
X.4	15.5333	6.602	.617	.762
X.5	15.5333	6.878	.588	.771

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	15.2000	7.269	.706	.846
Y.2	15.0333	7.551	.782	.827
Y.3	15.0000	8.483	.661	.857
Y.4	15.0000	7.379	.655	.861
Y.5	15.1000	7.817	.735	.839

pengujian validitas adalah untuk menentukan Mungkinkah setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat secara akurat memprediksi variabel yang digunakan? Dalam penelitian ini digunakan Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria: r hitung $>$ r tabel (r tabel untuk $n = 30$, $\alpha = 0,05$ adalah $\pm 0,361$), Jika nilai korelasi positif dan lebih besar dari r tabel $\rightarrow$ item dianggap valid

Keandalan mengacu pada seberapa baik suatu instrumen (kuesioner) menghasilkan hasil yang konsisten saat diuji. Variabel X (Rekomendasi Audit Kinerja): Cronbach's Alpha = 0,806, Variabel Y (Capaian IKU): Cronbach's Alpha = 0,873. Uji dilakukan menggunakan Dengan kriteria Nilai Alpha $\geq$ 0,60, Cronbach's Alpha merupakan indikator yang reliabel.

Uji Klasik asumsi**Uji Normalitas****Sample One, Kolmogorov-Smirnov Test**

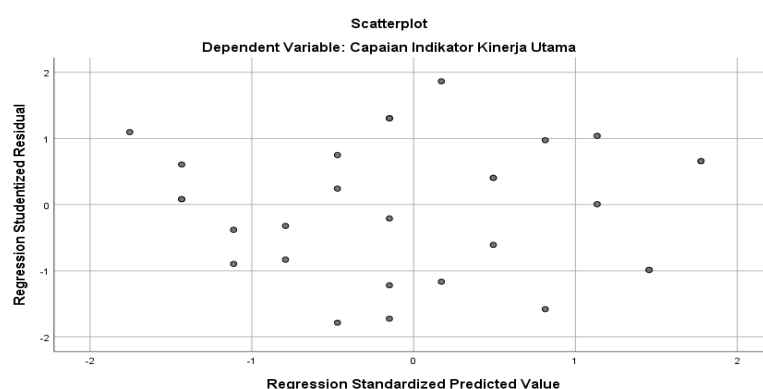
		Unstandardized Residual
N		30
Standard Parameters ^b	Mean	.0000000
	Standard Deviation	1.98042702
The Most Severe Disparities	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.090
Test Statistic		.095

Sig. Asymp. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- The distribution of Uji is normal.
- It is based on information
- Significance of Lilliefors correction
- This falls well short of the significance threshold

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Asymp. Sig = 0,200, yang lebih dari 0,05) menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal menurut statistik karena tingkat signifikansinya adalah 0,05. Menurut pernyataan lain, tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, Tidak ada pola tertentu yang ditonjolkan pada titik-titik tersebut. Titik-titik memberikan gambaran yang jelas tentang kumpulan data ($Y=0$) pada daerah atas dan bawah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model regresi ini mengurangi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan reliabel untuk menjelaskan hubungan antara rekomendasi audit kinerja dan capaian IKU.

Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	a (misal: 5.432)	(misal: 1.123)	—	4.835
Rekomendasi Audit (X)	b (misal: 0.690)	(misal: 0.145)	0.712	4.759

Berdasarkan uji parsial (uji T) diatas t: nilai statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sig. (p-value): jika nilai $< 0,05 \rightarrow$ pengaruh signifikan. Nilai sig. = $0.000 < 0.05$, berarti Terdapat pengaruh signifikan antara rekomendasi audit kinerja terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), Nilai t hitung $> t$ tabel, menguatkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.652	2.01548

a. Predictors: (Constant), Rekomendasi Audit Kinerja

b. Dependent Variable: Capaian Indikator Utama Kinerja

R Squared, atau Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (Capaian Indikator Kinerja Utama/IKU) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Rekomendasi Audit Kinerja). $R = 0.815 \rightarrow$ korelasi kuat antara variabel rekomendasi audit dan capaian IKU, $R \text{ Square } (R^2) = 0.664 \rightarrow$ sebesar 66,4% variasi capaian IKU dapat dijelaskan oleh rekomendasi audit kinerja, $\text{Adjusted } R^2 = 0,652$ sesuai dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Misalnya, nilai R^2 sebesar 0,664 menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan memiliki tingkat kejelasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 66,4% perubahan dalam capaian IKU dipengaruhi oleh rekomendasi audit kinerja, Sisanya, 33,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kualitas SDM, budaya organisasi, dukungan anggaran, atau sistem manajemen lainnya.

Pengaruh Positif Rekomendasi Audit Kinerja terhadap Capaian IKU

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi audit kinerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana, di mana nilai koefisien regresi sebesar 0,893 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pelaksanaan rekomendasi audit akan diikuti dengan peningkatan capaian IKU. Secara teoritis, Hal ini sejalan dengan Teori Penetapan Tujuan (Locke & Latham, 2002), yang menyatakan bahwa tindakan spesifik, seperti rekomendasi audit, dapat meningkatkan produktivitas jika dilakukan secara konsisten. Rekomendasi audit bertindak sebagai bentuk umpan balik formal yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas organisasi. Ketika rekomendasi tersebut dijadikan dasar perbaikan internal, maka hasilnya akan tercermin pada indikator kinerja yang lebih baik.

Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,664 mengindikasikan bahwa 66,4% variasi dalam capaian IKU dapat dijelaskan oleh efektivitas pelaksanaan rekomendasi audit. Hal ini menguatkan bahwa rekomendasi audit kinerja bukan hanya sebagai formalitas administratif, melainkan sebagai faktor strategis yang berkontribusi besar terhadap pencapaian target kinerja instansi pemerintah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Wuryandari (2012) dan Marvin (2012), yang menemukan bahwa implementasi rekomendasi audit internal mendorong perbaikan indikator kinerja, baik dari aspek manajerial maupun layanan publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu instansi pemerintah dalam meningkatkan capaian IKU sangat dipengaruhi oleh keseriusan dan komitmen dalam menindaklanjuti

rekomendasi hasil audit kinerja. Hal ini menjadi dasar penting bagi pimpinan instansi untuk memposisikan audit kinerja sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan pembenahan manajemen berbasis kinerja.

KESIMPULAN

Audit kinerja merupakan alat evaluasi penting dalam sektor publik yang bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis suatu program atau kegiatan, serta menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan tata kelola organisasi. Rekomendasi audit kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ dan koefisien positif. Misalnya, ketika kualitas audit meningkat dan rekomendasi audit dilaksanakan, kapasitas IKU akan meningkat. Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara variabel X (rekomendasi kinerja audit) dan Y (IKU). Rekomendasi audit yang menyentuh perbaikan sistem kerja, efisiensi anggaran, dan penyesuaian kebijakan terbukti mampu mendorong peningkatan output, outcome, dan efisiensi pelayanan—yang seluruhnya tercermin dalam capaian IKU. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi instansi pemerintah, yaitu pentingnya mengimplementasikan hasil audit secara sistematis dan strategis agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Audit tidak boleh dianggap sebagai kewajiban administratif semata, tetapi harus dimanfaatkan sebagai alat peningkatan kinerja yang nyata.

REFERENCES

- Australian National Audit Office (ANAO), 2012, *Development and Implementation of Key Performance Indicators to Support the Outcomes and Programs Framework*, Audit Report No. 5 2011-12.
- Barnetson, B. and Cutright, M., 2000, "Performance Indicators as Conceptual Technologies", *Higher Education*, Vol 40: pp. 277 -292
- Bastian, Indra, 2001, *Akuntansi Sektor Publik*, BPFE, Yogya- karta.
- Behn, Robert D., 2001, *Rethinking Democratic Accountability*, The Brooking Institution, Washington, D.C.
- Brereton, P., Kitchenham, B., Budgen, D., and Li, Zhi, 2008, *Using a Protocol Template for Case Study Planning*, 12th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering (EASE).
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S., 2011, *Business Research Methods*, Eleventh Edition, McGraw Hill.
- Friedman, Mark, 1997, *A Guide to Developing and Using Performance Measures in Results-based Budgeting*, Makalah untuk Finance Project. <http://www.financeproject.org/publications/measures.html>, Diakses 12 September 2013.
- _____, 2001, *The Results and Performance Accountability Implementation Guide: Questions and Answers about How to Do the Work*, www.raguide.org, Diakses 14 November 2013.
- Hammersley, Martyn, (1987), "Some notes on the terms 'validity' and 'reliability'", *British Educational Research Journal*, 13(1), 73-81.
- Harun, 2009, *Reformasi Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hoque, Zahirul, 2008, "Measuring and Reporting Public Sector Outputs/Outcomes: Exploratory Evidence from Australia", *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 21 No. 5, pp. 468-493.

- Mahsun, Mohamad, 2013, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, ANDI, Yogyakarta.
- Marvin, Henry, 2012, *Evaluasi Penyusunan Indikator Kinerja pada Pemerintah Kabupaten Bantul*, Tesis S2, Program Pas-casarjana, Universitas Gadjah-mada, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Parmenter, David, 2007, *Key Performance Indicators: Developing, Implementing and Using Winning KPIs*, John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Siegel, G. and Marconi, H.R., 1989, *Behavioral Accounting*, South-Western Publication Company, Cincinnati.
- Surat Direktur KITSDA Nomor S- 178/PJ.11/2013 tentang Pen-yampaian Daftar Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemen-keu-Two, Kemenkeu-Three, Kemenkeu-Four, dan Kemen-keu-Five Unit Vertikal Tahun 2013 beserta Manualnya.
- Wahyuni, Sari, 2012, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wuryandari, 2012, *Evaluasi Penyusunan Indikator Kinerja (Studi pada Universitas Gadjah Mada)*, Tesis S2, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yin, Robert K., 2009, *Case Study Research: Design and Methods*, Fourth Edition, Sage Publications, Inc., California.